

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab akhir dari penulisan hasil penelitian. Adapun bab ini akan menguraikan hasil akhir analisa berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran bagi pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat menjawab dari pertanyaan penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian.

Pertama, penerapan metode *example non example* dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan *historical comprehension* siswa di kelas X MIA 2 SMAN 1 Parongpong, dikarenakan metode tersebut cocok dengan permasalahan yang ada di lapangan. Selain itu, melalui penerapannya metode tersebut dapat melatih kemampuan *historical comprehension* siswa dalam pembelajaran. Di mana dalam pelaksanaan metode tersebut terdapat bagian dari sintak metode yang dapat melatih dan membantu *historical comprehension* siswa dalam pembelajaran sejarah. Bagian tersebut adalah saat bagian diskusi, serta dengan menggunakan media pendukung metode ini yang berupa gambar dan atau narasi singkat sejarah. Saat langkah tersebut berlangsung, siswa akan dilatih untuk membedakan, mengidentifikasi informasi apa yang dapat diperoleh dari gambar dan atau narasi singkat sejarah, serta dapat menceritakan atau menjelaskan kembali secara imajinatif mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari baik dengan lisan ataupun tulisan. Adapun hal-hal tersebut merupakan kriteria dari *historical comprehension*. Maka dari itu, terdapat beberapa hal yang direncanakan dan dipersiapkan oleh peneliti yaitu diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, media pendukung metode berupa gambar dan atau narasi singkat sejarah, lembar kerja siswa, dan instrument penelitian seperti lembar observasi. Selain itu, merencanakan dan mempersiapkan materi ajar. Di mana materi ajar yang dipilih dan dikembangkan dalam penelitian merupakan materi yang sesuai dengan

Novia Sandi Apriyani, 2015

PENERAPAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN
HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program semester yang telah ada dan materi yang cenderung memiliki banyak dan mudah diperolehnya gambar dan atau narasi sejarah contoh dan bukan contoh dari materi tersebut.

Kedua, pelaksanaan metode *example non example* dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah dimulai dengan mempersiapkan terlebih dulu contoh-contoh dan bukan contoh dari materi pembelajaran yang akan diajarkan baik berupa gambar-gambar ataupun narasi singkat. Setelah itu, membentuk kelompok berdasarkan komposisi yang disesuaikan dan kondisi kelas. Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan materi pembelajaran secara umum yang kemudian materi pembelajaran akan dibahas dan diskusikan di dalam masing-masing kelompok. Di mana pada setiap kelompok diberikan gambar-gambar sejarah atau narasi sejarah untuk diamati, diklasifikasikan, diidentifikasi, dan menguraikan kembali hal-hal atau informasi apa saja yang terdapat dalam gambar-gambar dan atau narasi tersebut dengan mendiskusikannya. Adapun gambar-gambar dan atau narasi tersebut merupakan contoh dan bukan contoh dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada bagian ini, terdapat siswa yang belum mengerti dan bingung mengerjakannya. Maka guru menjelaskan dan memberikan contoh dalam mengerjakannya pada kelompok bersangkutan sampai kelompok tersebut mengerti dalam mengerjakannya.

Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Saat presentasi, terdapat beberapa kelompok yang tergesa-gesa dalam presentasi sehingga kelompok tersebut menyampaikan gambaran umum dari hasil diskusi. Hal tersebut dikarenakan waktu pembelajaran sejarah tidak terasa sudah selesai.

Ketiga, sebelum diterapkannya metode *example non example* di kelas X MIA 2 SMAN 1 Parongpong, di mana siswa yang memiliki kemampuan *historical comprehension* meskipun belum seluruhnya. Namun, setelah diterapkannya metode tersebut, siswa yang sudah memiliki kemampuan *historical comprehension* mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tersebut dilihat dari penilaian *historical comprehension*, penilaian tersebut menilai pada beberapa

Novia Sandi Apriyani, 2015

PENERAPAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN
HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator *historical comprehension* dalam penelitian ini yaitu membedakan/mengklasifikasi sumber belajar contoh dan bukan contoh, mengidentifikasi sumber belajar, membuat cerita secara imajinatif, serta membuat dan menanggapi pertanyaan. Adapun indikator yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus V adalah membuat cerita secara imajinatif. Sebenarnya siswa sudah memiliki kemampuan tersebut, karena dilatih dan diberi stimulus oleh metode ini yang menggunakan media pendukung berupa gambar dan atau narasi singkat sejarah telah memberikan daya tarik dan kemudahan bagi siswa untuk bisa menceritakan kembali materi pembelajaran sejarah yang dipelajarinya secara imajinatif. Sementara indikator *historical comprehension* yang terlihat kurang mengalami perubahan adalah membuat dan menanggapi pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah terkendala dan masih lemahnya siswa dalam membuat pertanyaan. Karena membuat pertanyaan selain sulit, juga dirasa siswa masih malu untuk bertanya. Sehingga siswa yang mampu membuat pertanyaan dan bisa menanggapi pertanyaan tersebut hanya beberapa orang.

Keempat, saat penerapan metode *example non example* untuk meningkatkan kemampuan *historical comprehension* siswa di kelas X MIA 2 SMAN 1 Parongpong terjadi beberapa kendala. Adapun kendala tersebut seperti, penentuan materi pembelajaran; kurang kesediaan dalam media penghubung antara observer yang menilai indikator penilaian yang muncul saat pembelajaran dengan indikator-indikator penilaiannya; ketersediaan sumber belajar dan sarana pembelajaran terbatas; alokasi waktu; dan pengkondisian siswa di kelas. Peneliti dalam mengatasi kendala-kendala tersebut seperti mengkonsultasikan dan mendiskusikan mengenai materi pembelajaran kepada dosen pembimbing dan guru mitra; membuat media penghubung untuk memudahkan observer dalam menilai indikator penilaian yang muncul saat pembelajaran berlangsung; menyarankan kepada siswa untuk meminjam buku ke Perpustakaan dan peneliti menghubungi wakasek sarana prasarana untuk meminta izin menggunakan sarana pembelajaran berupa ruang multiaudiovisual; peneliti berusaha mengatur alokasi waktu pembelajaran dan mengkondisikan siswa.

Novia Sandi Apriyani, 2015

**PENERAPAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN
HISTORICAL COMPREHENSION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Saran

Metode *example non example* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di mata pelajaran Sejarah untuk meningkatkan *historical comprehension* siswa. Namun, terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan lagi oleh pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *example non example*. Peneliti mencoba memberikan beberapa saran yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi mengenai penerapan metode *example non example* bagi guru serta dalam penerapannya dapat dikembangkan lagi lebih baik dan kreatif lagi melalui berbagai usaha perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas saat pembelajaran berlangsung.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada metode *example non example*, sebaiknya sebelum diterapkannya metode ini diupayakan mempersiapkan contoh dan bukan contoh dari suatu materi pembelajaran dengan baik. Serta mampu memilih media pendukung yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu menarik siswa, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran sejarah berlangsung.
3. Bagi siswa diharapkan dalam penerapan metode *example non example* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan *historical comprehension* siswa. Melalui metode ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi hal apa saja yang terdapat dalam sumber belajar, mampu menceritakan kembali mengenai materi pembelajaran secara imajinatif, dan mampu menjelaskan, menanggapi pertanyaan ataupun tanggapan dari teman-temannya berdasarkan apa yang dipahami dengan mudah dimengerti oleh teman yang lain.
4. Bagi sekolah, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini yang menerapkan metode *example non example* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan *historical comprehension* siswa.